

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* melalui Media Audio Visual

Gunarto Utomo*, Hegar Harini, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*utomogunarto7@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* melalui Media audio visual pada peserta didik kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 34 peserta didik, sedangkan data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PPKn yang signifikan pada peserta didik kelas VIII. Hal ini di buktikan dengan perolehan skor observasi pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I=skor 45; siklus II=Skor 71; dan siklus III=skor 80 dan hasil angket yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PPKn melalui media audio visual adalah dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Kata kunci: media audio visual, motivasi belajar, sumpah pemuda.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang penting dikalangan peserta didik, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama bahkan di Sekolah Menengah Atas. Maka dari itu kita sebagai seorang pendidik untuk mengusahakan supaya mata pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan lebih diminati oleh peserta didik.

Mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkaracter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ananda, 2017). Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, Bahasa usia, dan suku bangsa (Damri & Putra, 2020; Hasjmy & Salimi, 2014).

Ketika peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan peserta didik cenderung tidak begitu tertarik tentang pembelajaran PPKn karena selama ini pembelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn (Siregar, 2015).

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari solusi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran

yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik.

Suasana yang menyenangkan sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn (Syaparuddin & Elihami, 2020). Salah satu tugas guru adalah memilih berbagai media yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah yang besar dan ada yang tepat untuk peserta didik dalam jumlah yang kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai. Tetapi menurut Alderfer (dalam Nashar, 2004), Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Pendapat lain menyatakan bahwa “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri” (Sardiman, 2014). Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (d) Lebih senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (f) Dapat mempertahankan pendapatnya; (g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; (h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Media Audio Visual

Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu kata media, yang artinya penghubung, audio yang artinya pendengaran, dan visual yang artinya penglihatan (Busyaeri, Udin & Zaenudin, 2016; Simarmata dkk., 2020; Ramli, 2015), dari ketiga arti kata tersebut maka dapat diartikan secara bahasa bahwa media audio visual adalah penghubung atau perantara melalui pendengaran dan juga penglihatan yang dikombinasikan dalam satu proses. Media audio visual disebut juga dengan multimedia karena menggunakan lebih dari satu media dalam menyampaikan pesan, menurut Gayeski (dalam Munir, 2012) bahwa multimedia sebagai kumpulan media berbasis computer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, mengantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video dan sebagainya. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses (Simamora, 2019). Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media audio visual dapat berupa pesan verbal dan non verbal. Contoh media audio visual dapat berupa film, video, slide dan OHP yang diberi unsur suara, dan lain lain.

Manfaat dan keunggulan dari media audio visual menurut Fitria (2014) antara lain: (a) memotivasi siswa untuk mau mengikuti pembelajaran dengan aktif; (b)

lebih menarik minat siswa; (c) bersifat langsung dan nyata, sehingga siswa dapat dengan jelas melihat materi atau pembelajaran yang ditayangkan; (d) memaksimalkan fungsi panca indera, yaitu mata dan telinga; (e) memfokuskan perhatian siswa; (f) menghemat waktu guru dan siswa; (g) pembelajaran lebih bervariasi dan berkesan. namun ada pula sedikit kelemahan dari media audio visual antara lain: (a) sulit memilih tayangan yang benar-benar sesuai dengan materi pembelajaran; (b) membutuhkan alat yang terkadang tidak dimiliki oleh semua sekolah; (c) membutuhkan dana; (d) tidak semua guru mampu mengoperasikan media audio visual.

Adapun langkah-langkah penggunaan audio visual merujuk pada Hayati & Harianto (2017) dan Karlina (2017) adalah: (1) merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan bahwa penggunaan media audio visual ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. (2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Media yang dipilih harus patut diperhatikan dan sesuai dengan materi atau konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. (3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu yang akan di butuhkan oleh siswa misalnya alat- alat tulis. (4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada hambatan dari guru. (5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Sebagai contoh siswa 12 mempraktekkan mengenai isi dari media sesuai dengan kegiatan pengajaran atau siswa dilatih cara mengerjakan soal latihan dengan media yang ada dengan bimbingan guru. (6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PTK. Jenis penelitian ini bermakna bahwa penelitian menggambarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian lingkungan sekolah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Keadaan tersebut mencakup keberadaan lokasi atau gedung sekolah, struktur atau organisasi sekolah, keadaan, serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PPKn dan Informan merupakan sumber data utama yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Era Pembangunan Umat Jakarta yang berjumlah 34 orang peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui angket, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah: (a) Reduksi data, yaitu data-data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan

hasil dokumentasi akan dilakukan reduksi atau pengurangan dalam bentuk penyortiran; (b) Deskripsi data, yaitu data-data yang telah direduksi akan dideskripsikan dalam bentuk narasimaupun dalam bentuk table atau gambar sehingga akan mempermudah para pembaca lebih memahami isi yang terkandung dalam tulisan ini; (c) Verifikasi, dilakukan dengan trigulasi yaitu dengan mengkoshek kepada beberapa sumber yang berkompeten terutama di dalam lingkungan sekolah yaitu kepada kepala sekolah, guru, dan kepada observer yang terlibat dalam penelitian ini.

Keberhasilan dalam penelitian ini akan dapat dilihat sejauh mana peningkatannya terutama tentang motivasi belajar peserta didik Nampak dari hasil angket dan observasi, jika hasil angket yang didapatkan oleh peserta didik nilai lebih dari skala 74, maka dapat dinyatakan berhasil dan akan dilihat juga dalam bentuk sejauh mana pada motivasi belajar peserta didik. Kriteria keberhasilan: (1) nilai skala 85–100= sangat termotivasi; (2) nilai skala 75–84= termotivasi; (3) nilai skala 60–74=cukup termotivasi; (4) nilai skala 40–59= kurang termotivasi; (5) nilai skala 0–39= sangat kurang termotivasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan untuk menyusun laporan penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Era Pembangunan Umat Jakarta.

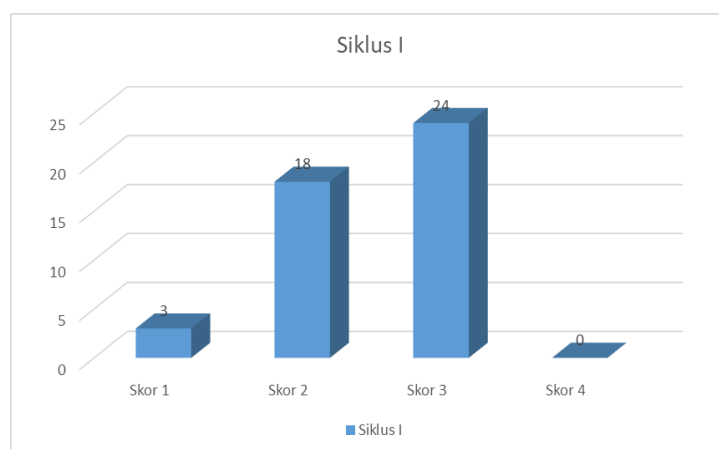


Diagram 1. Hasil Observasi Pra Siklus

Dilihat dari data pra tindakan diatas bahwa motivasi belajar PPKn pada materi Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di SMP Era Pembangunan Umat Jakarta sangat kurang termotivasi dengan skor 39.

Penelitian ini terbagi 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga Proses dalam tiap siklus dapat terlihat.

Hasil penelitian Siklus I

Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya sertan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan

tindakan pada siklus I. Dalam tahap observasi ini peneliti mengamati dan mencoba untuk mengevaluasi dan motivasi belajar peserta didik melalui media audio visual.

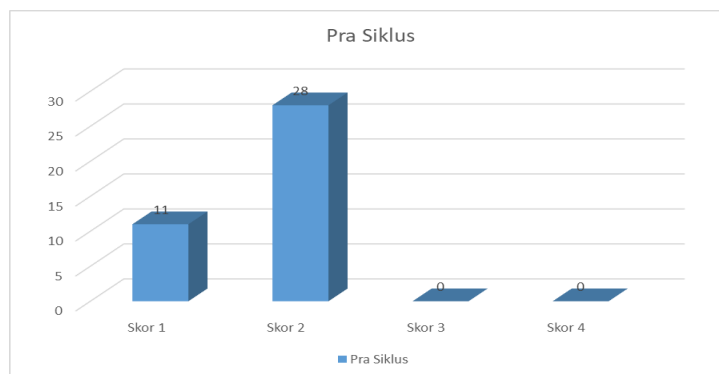


Diagram 2. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan awal ini peserta didik sudah masih kurang termotivasi baik dengan adanya penggunaan media audio visual, peserta didik terlihat senang dan semangat mengikuti pembelajaran, karena media audio visual mengalihkan perhatian dan memberikan pembelajaran bermakna. Hanya saja peserta didik belum terlihat aktif untuk bertanya jawab dan belum terlalu fokus memikirkan materi pembelajaran.

Hasil penelitian Siklus II

Peneliti menganalisis dari hasil yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi siklus I lalu dibandingkan dengan siklus II, Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan pada siklus II.

Dalam tahap observasi ini peneliti mengamati dan mencoba untuk mengevaluasi dan motivasi belajar peserta didik melalui media audio visual gambar.

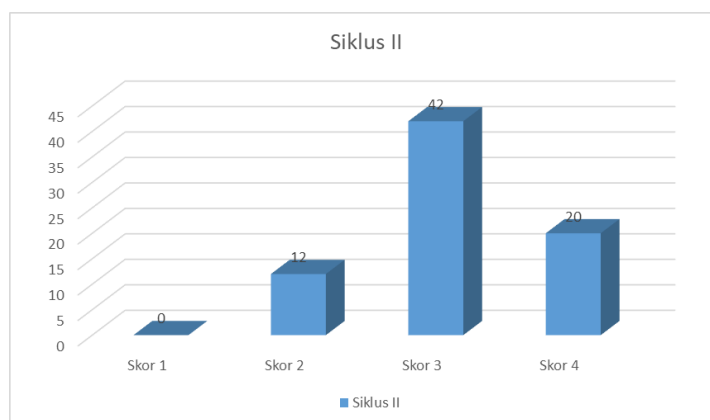


Diagram 3. Hasil Observasi Siklus II

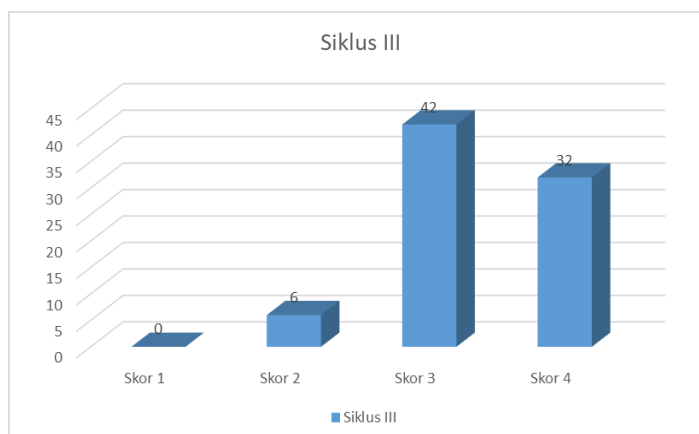
Pada pertemuan siklus ke-2 ini peserta didik sudah mulai ada peningkatan motivasi baik dengan adanya penggunaan media audio visual, peserta didik terlihat senang, tidak mencari kesibukan lain dan, karena media audio visual merangsang minat belajar peserta didik. Hanya saja peserta didik belum terlihat aktif untuk bertanya jawab dan Peserta didik belum terlalu berani menjawab pertanyaan peneliti

Dalam tahap ini, setelah penulis memberikan pengajaran pada peserta didik, namun dalam pengajaran melalui media pembelajaran audio visual peserta didik mulai termotivasi. Melihat pembelajaran melalui media audio visual tentang Sumpah Pemuda merasa sudah mulai motivasi belajarnya. Dari pembelajaran tersebut dirasa peneliti masih kurang maka akan dilanjutkan ke siklus III. Adapun peningkatan dari siklus I yaitu 51 ke siklus II yaitu 74 jadi peningkatannya 23 skor.

Hasil penelitian Siklus III

Pada Tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya serta untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan pada siklus III. Dalam tahap observasi ini peneliti mengamati dan mencoba untuk mengevaluasi dan motivasi belajar peserta didik melalui media audio visual gambar

Pembelajaran siklus III dilaksanakan dengan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.



Tabel 3. Hasil Tes Siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada penerapan metode inkuiri siklus III ini peserta didik sudah termotivasi baik dengan adanya penggunaan media audio visual, peserta didik terlihat senang dan semangat mengikuti pembelajaran, karena media audio visual mengalihkan perhatian dan memberikan pembelajaran bermakna. pada siklus III maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian sudah cukup sampai siklus III. Adapun peningkatan dari siklus II yaitu 74 ke siklus III yaitu 80 jadi peningkatannya 6 skor. Dengan mendapatkan skor akhir 80 berarti sudah masuk kriteria keberhasilan termotivasi.

Kewajiban kita sebagai guru yaitu memotivasi peserta didik dengan berbagai cara. Pada penelitian ini guru berusaha menumbuhkan motivasi peserta didik melalui media audio visual. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian pada siklus I telah terjadi peningkatan motivasi belajar, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang hanya mendapat skor 39 yang berarti sangat kurang termotivasi peserta didik dalam belajar, namun setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui media audio visual terjadi peningkatan hingga skor 80 yang berarti motivasi belajar peserta didik sudah sangat termotivasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

Keterangan	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
Pra Siklus	11	28	0	0	39
Siklus I	3	18	24	0	45
Siklus II	0	12	42	20	71
Siklus III	0	6	42	32	80

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Pembangunan Umat Jakarta. Ini ditunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan media audio visual. Hal ini terlihat ketika peserta didik lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan dan antusiasnya ketika mendengarkan penjelasan materi guru dengan penggunaan media audio visual. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar.

REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Damri, D., & Putra, F. E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hasjmy, M. A., & Salimi, A. (2014). Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.

- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 28-35.
- Munir. (2012). *Multimedia*. Bandung: Alfabeta,
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 133-134.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 342-351.
- Simarmata, J., Hanum, R. A., Situmorang, D., Sitorus, M., Lubis, R. A., Fazila, N., ... & Irma, I. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, M. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Kompensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Montong Tahun Pelajaran 2014/2015. *civitas (jurnal pembelajaran dan ilmu civic)*, 1(1), 25-38.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.